

## EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENERAPAN KULIAH DARING (ONLINE) STUDI DI UNIVERSITAS ALMUSLIM KABUPATEN BIREUEN

Vonna Rohaza<sup>1</sup> dan Taufik Jahidin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Almuslim

<sup>2</sup> Program Studi Administrasi Negara FISIP Universitas Almuslim

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Pelaksanaan kuliah daring di Universitas Al-muslim cenderung belum Efektif dikarenakan beberapa hal: diantaranya Ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya, Koneksi jaringan Internet yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu Rektor Universitas Almuslim yang memberikan kebijakan dalam penerapan kuliah daring (online). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Pembelajaran daring pada situasi pandemi covid-19 Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada mahasiswa dan dosen, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapati pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi mahasiswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Kendala-kendala yang terdapat pada penerapan kuliah daring (online) seharusnya di hilangkan agar saat proses pembelajaran berlangsung berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan. Usaha yang dilakukan dalam penerapan Kuliah daring (online) sebaiknya kampus harus membuat kebijakan yang memadai terhadap penerapan kuliah daring tersebut.

**Kata Kunci:** Efektifitas, Kebijakan, Pemerintah, Kuliah Daring.

### PENDAHULUAN

Berbicara mengenai kuliah daring (online) yang terjadi dikalangan mahasiswa sekarang ini banyak sekali di temukan kurang nya hasil yang di dapat selama proses daring berlangsung. Beberapa pakar khususnya sosiolog, menilai sistem kuliah *online* di kalangan universitas di Indonesia tidak lah berjalan efektif. Hal ini di karenakan tidak merata nya akses dan kecepatan internet, apalagi sistem pembelajaran daring itu membutuhkan kuota yang sangat tidak sedikit selama berjam-jam dan bukan hanya satu mata kuliah saja bahkan sehari sampai empat mata kuliah yang harus diikuti.

Selain itu, jumlah mahasiswa yang mendadak ramai mengakses *server* perguruan tinggi membuat *server* menjadi *down*. Akibatnya, banyak mahasiswa yang mengaku kesulitan sekedar mengakses “kelas” mereka, belum lagi beberapa dosen terkesan malas memberikan pelajaran, sehingga hanya memberikan tugas tanpa ada proses pembelajaran yang berlangsung dan bimbingan yang mendetail.

Yang menjadi masalah lainnya, adalah ketika mata kuliah berbasis program. Baik dosen maupun mahasiswa, kerap merasa sulit memahami tutorial yang di berikan, yang dulu nya bisa di ajarkan dengan cara tatap muka secara langsung sekarang harus di ajarkan dengan cara *via zoom* karna keterbatasan jarak dan waktu.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020

Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran *COVID*. Dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.3-36962/MPK.A/HK/2020 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 di Satuan Pendidikan dan Kebudayaan dalam surat edaran yang berisi tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sesuai dengan kondisi masing-masing perguruan tinggi.

Surat edaran tersebut juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Belajar di rumah bisa fokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk pandemi *Covid-19*. Pada kenyataannya saat praktik di lapangan bisa jadi bukan lah seperti yang di harapkan layaknya kuliah tatap muka, akan tetapi justru sebagai ajang dosen untuk memberikan tugas bagi mahasiswa, dengan kata lain dapat di katakan bukanlah kuliah online yang terjadi tapi tugas *online*.

Sangat di sayangkan hal tersebut terjadi di kalangan mahasiswa sekarang selama kebijakan pemerintah untuk melakukan kuliah secara daring (*online*). Selama terjadinya kuliah daring ini banyak mahasiswa dan orang tua mengeluh karena finansial mereka yang terbatas, di tambah lagi mahasiswa harus mengisi data untuk kuliah daring ini bahkan ada yang harus mengganti hp di karenakan hp nya kurang layak untuk digunakan selama proses belajar berlangsung. Bahkan biaya SPP tidak berkurang sedikit pun walaupun mahasiswa tidak menghadiri proses belajar mengajar di kampus, yang ada mahasiswa harus menambah dana untuk membeli data. Bantuan yang di kasih oleh pemerintah hanya sekedar saja tidak menanggung sepenuhnya. Kebijakan yang di ambil oleh pemerintah yang awalnya bertujuan untuk menghindari keramaian yang di sebabkan oleh masa pandemi *covid-19* ini malah menurunkan mutu belajar bagi mahasiswa. Standar yang diinginkan oleh pemerintah dalam kebijakan tersebut pemerintah mengatakan bahwa dengan adanya kuliah daring pembelajaran ini akan membentuk jiwa kemandirian belajar, terutama untuk mahasiswa yang biasanya tidak aktif berbicara maka akan dapat lebih leluasa menyampaikan pendapat/pertanyaan via tulisan jika dilakukan oleh pembelajaran daring seperti saat ini.

Namun pada hakikat kenyataannya lebih tidak sesuai dengan keinginan dimana *via* kuliah daring sangat tidak efektif untuk mahasiswa dikarenakan minimnya biaya yang diberikan oleh pemerintah untuk mahasiswa, sedangkan mahasiswa harus membayar SPP dan uang tambahan untuk membeli data minimal dalam satu semester bisa mencapai 1.000.000 tergantung jaringan yang digunakan. Dengan demikian kuliah daring tidak sesuai kebijakan yang di ambil oleh pemerintah dikarenakan minimnya subsidi yang dibantu untuk mahasiswa. Berdasarkan permasalahan yang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk menulis tugas akhir yang berjudul "Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Penerapan Kuliah Daring (Online) Studi Di Universitas Almuslim Kabupaten Bireuen".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif semata-mata hanya akan melukiskan atau menggambarkan fenomena yang di soroti dalam penelitian sebagaimana adanya. Demikian pula halnya dengan penelitian ini yang akan menguraikan berbagai hal berkaitan dengan sebuah peraturan yang di keluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Bireuen.

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Pemilihan Universitas Almuslim sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal peneliti tentang pemberlakuan sistem daring dalam aktivitas belajar mengajarnya di mana kebijakan tersebut dalam upaya agar kita mengetahui mutu pendidikan yang tercapai dengan kebijakan dan keinginan Pemerintah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Kebijakan Pemerintah dalam Penerapan Kuliah Daring (Online) Studi di Universitas Almuslim Kabupaten Bireuen**

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah hal yang sangat sederhana karena efektivitas dapat dipelajari dari perspektif yang berbeda dan tergantung pada siapa yang menilai dan menafsirkannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan rencananya yang telah ditetapkan dengan hasil nyata yang dicapai. Apabila usaha atau hasil kerja dan tindakan yang dilakukan tidak sesuai maka tujuan tidak tercapai atau tujuan yang diharapkan dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan yang efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2008:77), adalah:

1. Kejelasan tentang tujuan yang ingin dicapai guna mencapai tujuan organisasi dan tujuan dalam pelaksanaannya.
2. Kejelasan strategi untuk mencapai tujuan, melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar tidak tersesat dalam mencapai tujuan organisasi.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan mahasiswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Dosen harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, dosen dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Disaat *covid* terjadi masa memangkas jarak dunia jadi kolaborasi terutama di program MBKM sekarang merdeka, kampus merdeka itu bisa menghadirkan tokoh-tokoh atau para praktisi yang ada di dunia akademis, pemerintah atau dunia industri untuk bisa membantu mengupgrade pendidikan di kampus jadi merek terkadang tidak didalam negeri tidak di dekat universitas jadi dengan sistem online ini begitu juga sebaliknya dosen-dosen pun bisa berkolaborasi dengan perusahaan-perusahaan tanpa harus hadir di tempat perusahaan tersebut. Karena ini terkait pembelajaran jadi seorang kaprodi sekarang bisa mengundang praktisi meskipun dia tidak berada di dalam negeri untuk jadi pengajar di kampus tentu dengan demikian butuh sistem online jadi memangkas sarat memangkas biaya.

Efektif tidak efektifnya kuliah daring itu tergantung dosennya pengajar dosen yang menarik sekali membawakan suasana di kuliah online dan tidak satu arah yang membuat via online tidak maksimal ketika dosen memaparkan mahasiswa tinggal menyalakan dan mahasiswa meninggalkannya. Jadi kuliah mengkolaborasi sistem daring itu tidak efektif dan tentu tidak menarik namun pemerintah kita sekarang memang diwajibkan 20% wajib online makanya pada saat kami *monev* itu diminta bukti onlinenya dan online pun sekarang di almuslim sudah punya sistem online sendiri dan e-learning dan semua dosen wajib menggunakan *e-learning* tersebut. Sekarang admin *elearning* almuslim adalah bapak Rizki Muammar, MPD selaku kaprodi PPG almusim jadi semua harus memakai sistem daring. Tetapi jika sudah dikatakan efektif itu belum bisa dikatakan efektif cenderung buruk dan mahasiswa pun akhirnya tidak mendapatkan apa yang harusnya mereka dapatkan. Karena sudah 20% wajib daring maka dosen dengan cara memanfaatkan templet-templet lain tidaknya di *googlemeet*. Daring diterapkan untuk memangkas jarak tidak hanya sesama dosen diruangan namun dosen juga bisa mengundang dosen lain yang dari luar negara otomatis pembelajaran mahasiswa yang masih terkekang diruang lingkup ini saja mereka bisa melihat administrasi-administrasi di bireuen aceh yang ada dimasyarakat bisa bertukar

pendapat” (Hasil Wawancara 18 Juli 2022).

Dari hasil wawancara mengenai kebijakan pemerintah dalam penerapan kuliah *online* (daring) dapat di simpulkan bahwa dengan pembelajaran secara online maka lebih mudah dan memiliki implikasi yang dapat dirasakan langsung. Selain itu ruang belajar yang berbeda dinilai cukup memberikan perbedaan yang mencolok bagi mahasiswa/i yang baru pertama kali berada dalam lingkungan yang penuhnya wawasan. Adapun biaya pelayanan dalam penerapan kuliah online di Universitas Al- muslim Peusangan Kabupaten Bireuen di tanggung oleh dikti dan lainnya.

### **Kendala penerapan Kuliah Daring (Online) Studi di Universitas Almuslim Kabupaten Bireuen**

Dalam pelaksanaan penerapan Kuliah Daring (Online) Studi di Universitas Almuslim Kabupaten Bireuen terdapat beberapa kendala-kendala yang menjadipenghambatdi mana kendala tersebut akan mempengaruhi penerapan Kuliah Daring (Online) Studi. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi mahasiswa dan dosen guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet.Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi mahasiswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal.Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler.Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Kegagapan pembelajaran *daring* memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua Universitas saja melainkan menyeluruh dibeberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran *daring* (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integrative kepada seluruh stekhol berpendidikan.

Solusiatas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis *daring*. Bagi Universitas perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) *online* proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada mahasiswa melalui media cetak dan media social tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan- pesan edukatif kepada mahasiswa dan dosen, tentang wabah pandemic *Covid-19*. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran dan capaian pembelajarannya tercapai.

### **Usaha yang dilakukan dalam penerapan Kuliah Daring (Online) Studi Di Universitas Almuslim Kabupaten Bireuen**

Proses belajar merupakan proses transformasi pada seorang pembelajar. Transformasi yang dimaksud adalah perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, dan tindakan menjadi lebih baik

secara kuantitas dan kualitas. Dalam hal perkuliahan, pembelajar adalah mahasiswa. Ukuran terjadinya perubahan pengetahuan dapat diukur menggunakan tes formatif (kuis) dan tes sumatif (UTS/UAS). Sedangkan perubahan sikap dan tindakan dapat diukur melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa. Selama ini perubahan tersebut dapat diperoleh mahasiswa dengan tatap muka di kelas antara dosen dan mahasiswa. Di kelas terjadi transfer pengetahuan, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta dosen dapat memonitor tindakan mahasiswa.

Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, ternyata kegiatan tatap muka hanya 50 menit dari 120 menit durasi pembelajaran dalam 1 SKS (sekitar 42%). Selebihnya adalah waktu bebas bagi mahasiswa untuk eksplorasi materi pembelajaran di luar kelas. Era teknologi informasi ini menjadi saat yang tepat bagi mahasiswa untuk mengeksplor materi, karena semua materi perkuliahan telah tersedia di internet. Dengan demikian, faktor penentu keberhasilan belajar bukan saja pertemuan di kelas melainkan kemauan pembelajar untuk eksplorasi materi pembelajaran.

Permendikbud No. 3 mengamanahkan agar proses pembelajaran dilakukan dengan interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Pada pembelajaran yang dilakukan secara daring, maka sifat-sifat pembelajaran tersebut juga perlu diperhatikan oleh dosen sebagai pembimbing dan fasilitator proses pembelajaran. Agar karakter proses pembelajaran tersebut dapat terlaksana diperlukan sebuah sistem pembelajaran daring yang baik. Dalam hal ini, Untirta telah memfasilitasi proses ini dengan adanya SPADA (Sistem Pembelajaran Daring).

Usaha yang dilakukan dalam penerapan kuliah *online*:

1. Membangkitkan Motivasi; Apapun media pembelajaran yang digunakan, motivasi pembelajar merupakan faktor utama. Dalam metode tatap muka, jika mahasiswa tidak termotivasi, maka dia tidak akan masuk kelas. Pada pembelajaran daring, sikap ini akan lebih mudah dilakukan karena dosen tidak dapat memonitor mahasiswa. Oleh karena itu hal pertama yang perlu mendapat perhatian dari dosen adalah bagaimana dapat membangkitkan motivasi mahasiswa. Untuk membangkitkan motivasi dapat saja dosen memberikan kata-kata penyemangat, memberikan link video motivasi dari motivator ternama, dan memberikan kisah-kisah sukses para alumni, di awal perkuliahan.
2. Interaktif; Pembelajaran tatap muka hanya 42%, sehingga dosen tidak seharusnya menganggap bahwa tatap muka adalah segalanya, sehingga mengharuskan adanya pertemuan *live* dengan mahasiswa. Selain akan menghabiskan kuota data mahasiswa juga waktunya menjadi tidak *flexible*. Maka terjadinya interaksi perlu menjadi perhatian utama walaupun tidak harus secara langsung. Sehingga tidak baik dalam pembelajaran daring, seorang dosen hanya *upload* materi tanpa ada pengantar dan atau perintah yang jelas. Kata-kata sapaan sebagai pengantar materi ppt dan atau video sangat diperlukan, karena mahasiswa akan merespon sesuai pengantarnya. Tanpa pengantar boleh jadi materi tersebut hanya diunduh dan tidak diapa-apakan.
3. Membuat Mahasiswa Harus Belajar; Pada umumnya dosen berharap, mahasiswa mempelajari materi yang diberikan. Selain dengan pengantar materi, dosen juga perlu mencari cara dan “memaksa” agar mahasiswa mempelajari materi yang diberikan. Hal dapat dilakukan dengan mengkonfigurasi SPADA melalui fitur-fitur yang mensyaratkan mahasiswa untuk melakukan hal tertentu jika ingin dianggap hadir, atau dengan membuat model evaluasi pembelajaran yang hanya dapat diikuti oleh mahasiswa yang telah mempelajari materi tertentu sesuai setting sistem.
4. Mengintegrasikan Berbagai Kegiatan Belajar; Mahasiswa diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan pembelajaran yang diminati. Dengan konsep merdeka

belajar, dosen dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di lembaga lain, misalnya mengikuti kelas *online* kampus lain atau mengikuti pelatihan yang terkait mata kuliah tertentu. Jika materi yang dipelajari oleh mahasiswa di lembaga tersebut sama dengan materi pada mata kuliah yang diampu oleh dosen, bisa saja sertifikat yang diperoleh direkognisi menjadi nilai mata kuliah tersebut.

5. Membangun Semangat Berkolaborasi; Era informasi ini, sangat memungkinkan untuk membangun kolaborasi dengan siapapun dan di manapun. Tidak perlu lagi memikirkan biaya pertemuan, karena dapat dilakukan komunikasi dari lokasi masing-masing. Para dosen dan mahasiswa dapat berkolaborasi dengan akademisi dari kampus lain, dalam negeri dan atau luar negeri. Dosen dapat memanfaatkan forum-forum prodi sejenis yang selama ini telah ada. Dosen juga dapat memanfaatkan jejaring teman kuliah untuk menjadi kolaborator. Demikian juga mahasiswa, melalui forum-forum himpunan mahasiswa melakukan berbagai bentuk kerjasama dalam bidang tertentu. Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut, pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak lagi menjadi masalah. Bahkan dengan kejadian pandemi di era global ini, kemerdekaan belajar dan berkolaborasi dapat dinikmati oleh mahasiswa sebagai pembelajar. Motivasi diri bahwa hidup ini merupakan kompetisi, perlu menjadi mindset para pembelajar. Siapa yang tidak mampu memanfaatkan teknologi, akan menjadi korban informasi. Agar mampu memanfaatkannya, seorang pelajar perlu memiliki kehendak untuk banyak mencoba hal-hal positif dari teknologi yang tersedia. Semoga cita-cita yang telah ditetapkan dalam diri dapat tercapai, apapun sistem pembelajaran yang digunakan.

#### Penerapan Kuliah Online di Umuslim:

1. Pembelajaran di Universitas Almuslim selama pandemi *Covid 19* dilaksanakan secara *daring*, dengan aplikasi yang sering digunakan adalah *ZOOM* dan *googlemeet*. Pembelajaran daring dapat terlaksanakan dengan efektif karena Dosen bisa hadir dalam pembelajaran sebanyak 80-100% atau rata-rata 14 kali,
2. Kendala yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring paling sering adanya gangguan sinyal, yang akan mengganggu kejelasan gambar, suara, maupun putus nyambungnya dalam mengikuti pembelajaran daring,
3. Harapan mahasiswa perkuliahan teori selama pandemi dilaksanakan kuliah sesuai jadwal, dan praktikum harus dilaksanakan, dengan diawali asistensi. Praktikum bisa dilaksanakan di laboratorium maupun di rumah dengan modifikasi alat. Masih perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah indikator kendala pembelajaran daring sehingga hasil penelitian dapat optimal,
4. Universitas Almuslim mempunyai itu juga Universitas Almuslim mempunyai website resmi belajar yang bernama *E-Learning* <http://elearning.umuslim.ac.id>, yang diciptakan untuk pembelajaran dan bisa dibuat untuk meng-upload tugas. Hal ini bersifat bagus karena di dalam *E-Learning* tersebut dapat menyimpan materi materi pembelajaran dari bapak/ibu dosen”(Hasil Wawancara 18 Juli 2022).

Dukungan pernyataan lainnya oleh Zalsa Zulfia Aini selaku Mahasiswa Universitas Almuslim Peusangan yang menggunakan kuliah daring sebagai berikut:

“Kuliah online sebenarnya bisa, asalkan kami disediakan kuota, walau gak dari pemerintah setidaknya inisiatif dari kampus sendiri yang menyediakan kuota untuk mahasiswa karna gak semua mahasiswa punya uang. Belum, masih banyak dosen masuk buat absen” (Hasil Wawancara 14 Juli 2022). Didukung pula oleh pernyataan dari Bapak Rizky Novialdi selaku Dosen Universitas Al-muslim Peusangan Kabupaten Bireuen dalam Usaha yang dilakukan dalam penerapan Kuliah *Daring* (Online), sebagai berikut:

“Selama covid ini banyak sekali bantuan kuota dari dikti dan kemudian ada free commuent

terkait kuota internet sekarang kampus almuslim tidak adanya kuota khusus namun kampus almuslim selalu sigap ketika kemahasiswaan itu bisa digunakan untuk lingkungan kampus saja. Dosen dan mahasiswa sedang sama- sama diperintahkan dan ini bukan kemauan kampus yang membuat kebijakan di kementerian mereka pun bukan asal-asallan mereka sudah membuat dunia lain bagaimana gambaran dunia lain yang lebih maju. Menurut saya daring ini tuntutan zaman, efektif atau tidaknya jika dipraktekkan hasilnya itu buruk sekali. Dan disini pun fasilitas pun kurang, kurangnya kreatifitas oleh sistem Universitas Almuslim” (Hasil Wawancara 18 Juli 2022).

Keberhasilan Dosen dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan dosen dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari dosen untuk dapat memotivasi mahasiswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak Universitas di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara dosen dan mahasiswa menjadi factor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari kesimpulan yang dikemukakan diatas, penulis memberikan saran atau pendapat tentang Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Penerapan Kuliah Daring (Online) Studi di Universitas Almuslim Kabupaten Bireuen, antara lain:

1. Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan- pesan edukatif kepada mahasiswa dan dosen, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai.
2. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi mahasiswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.
3. Keberhasilan Dosen dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan dosen dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari dosen untuk dapat memotivasi mahasiswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

## **Saran**

1. Dalam kebijakan pemerintah seharusnya lebih ditingkatkan lagi Efektifitas kuliah daring (online) di Universitas Al-muslim kabupaten Bireuen.
2. Kendala-kendala yang terdapat pada penerapan kuliah daring (online) seharusnya di hilangkan agar saat proses pembelajaran berlangsung berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan.
3. Usaha yang dilakukan dalam penerapan Kuliah daring (online) sebaiknya kampus harus membuat kebijakan yang memadai terhadap penerapan kuliah daring tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Efendi, Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pakei, Beni. 2016. *Konsep dan Analisis (Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi Daerah)*. Jayapura: Taushia.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobdang P, Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana, 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar. Baru Algensido Offset.
- The Liang Gie. 2000. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty. Yogyakarta.
- Hilmi Zhafira, Nabila. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19". *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*. Vol.4.Nol.1.
- Hendra, Faisal. 2013. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Kemahiran Bahasa Universitas Al-Azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humoniora*. Vol.2. Nol.1.
- Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19.